

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembicaraan tentang gender sudah semakin merebak. Konsep gender yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, itulah yang dikenal dengan konsep gender (Fakih, 2006: 8-9). Perbedaan gender sesungguhnya merupakan hal yang biasa sepanjang tidak menimbulkan ketimpangan- ketimpangan gender. Namun kenyataannya di masyarakat masih menunjukkan adanya ketidakadilan gender baik laki-laki dan terlebih bagi perempuan. Ketimpangan tersebut terjadi pada beberapa sektor kehidupan, diantaranya pada masalah pendidikan dan perekonomian.

Berkaitan pada pembangunan berbangsa, gender merupakan suatu strategi global yang berupaya untuk meningkatkan kepedulian akan aspirasi, kepentingan dan peranan perempuan dan laki-laki tanpa mengesampingkan harkat, kodrat, dan martabat perempuan dan laki-laki dalam segala bidang. Hakekat peningkatan peranan khususnya kaum perempuan adalah meningkatkan kedudukan, peranan, kemampuan, kemandirian dan ketahanan mental spiritual perempuan. Pada dasawarsa 70-an kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang

diwujudkan dalam arah pendekatan program yang memusatkan pada masalah 'perempuan dalam pembangunan'. Masalah ini didasarkan pada suatu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi perempuan miskin agar pembangunan dapat dinikmati oleh semua pihak (Nugroho, 2011: 137).

Umumnya di bidang pendidikan perempuan Indonesia terutama di pedesaan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian jenis pekerjaan dan tingkat upah jauh di bawah kaum laki-laki. Hal ini karena faktor ideologi masyarakat yang selama ini melekat, membatasi kegiatan perempuan di luar rumah dimana perempuan bertugas mengurus anak, suami, dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Perempuan tidak dapat berkembang dari segi pendidikan maupun keterampilan.

Menurut Notopura (1984), pada hakekatnya perempuan adalah makhluk manusia biasa, sama seperti makhluk manusia lain yang disebut pria. Oleh karena itu perempuan pun memiliki harkat dan martabat seperti juga dimiliki kaum pria. Mereka memiliki potensi, walau secara kodrat berbeda dari kaum pria, tetapi dapat disejajarkan dalam pertimbangan lainnya. Mengikutsertakan kaum perempuan dalam segala kegiatan akan menambah kekuatan serta kemampuan di dalam melaksanakan pembangunan, sehingga lebih banyak lagi hasil- hasil yang akan dicapai, dengan demikian meningkatkan ketahanan nasional (dalam Kumari, 2007: 33). Melihat kenyataan yang demikian, maka pemberdayaan sangat diperlukan bagi kaum perempuan.

Pendekatan pemberdayaan terhadap perempuan berbeda dengan pendekatan-pendekatan yang lainnya, termasuk dalam analisisnya terhadap asal dinamika dan struktur penindasan perempuan, serta bagaimana hal itu berniat mengubah posisi perempuan di dunia ketiga. Oleh sebab itu, pemberdayaan perempuan agar meningkat peran dan fungsinya, lebih terkait dengan pendekatan dari bawah ke atas (*botton-up*) ketimbang pendekatan dari atas ke bawah (*top-down*). Pendekatan pemberdayaan perempuan ini memahami tujuan pembangunan bagi perempuan, dalam pengertian penumbuhan kemandirian dan kekuatan internal perempuan (Kumari, 2007: 34).

Pemberdayaan sering digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan ekonomi individu yang merupakan prasyarat pemberdayaan. Pemberdayaan juga merupakan konsep yang mengandung makna perjuangan bagi mereka yang terlibat perjuangan tersebut yaitu perjuangan wanita. Definisi-definisi tersebut mencerminkan bahwa proses pemberdayaan merupakan tindakan usaha perbaikan atau peningkatan ekonomi, sosial-budaya, politik, dan psikologi baik secara individual maupun kolektif (Priyono dan Pranarko, 1996: 200).

Pemberdayaan dalam masyarakat pun sangat beragam, bisa dalam bidang pertanian, industri rumah tangga, perdagangan, perikanan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan dalam bidang perikanan, salah satu program dari Dinas Perikanan ialah memberikan fasilitas bagi masyarakat yang membentuk kelompok pembudidaya ikan (*pokdakan*). Masyarakat pada

wilayah pedesaan banyak bermunculan kelompok pembudidaya ikan. Kebanyakan dijumpai kelompok pembudidaya ikan itu hanya beranggotakan laki-laki saja masih sangat jarang bahkan langka dijumpai pokdakan yang beranggotakan perempuan. Salah satu pokdakan yang beranggotakan perempuan ialah Pokdakan Minasari.

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Minasari didirikan pada tahun 2009, beralamat di Dusun Beji Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta. Saat ini anggotanya terdiri dari 11 orang, yang kesemuanya adalah perempuan yang sudah berumah tangga. Minasari adalah Pokdakan Perempuan yang pertama kali berdiri di Kelurahan Sumberagung, bahkan di Kabupaten Bantul juga merupakan Pokdakan Perempuan yang pertama kali dibentuk. Dengan dibentuknya Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Minasari di Dusun Beji diharapkan memiliki peran aktif dalam mengembangkan keterampilan perempuan agar dapat ikut aktif dalam kegiatan pembangunan dan perekonomian khususnya dalam sektor perikanan.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kelompok pembudidaya ikan, khususnya pada Pokdakan Minasari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut:

1. Adanya ketimpangan yang terjadi pada perempuan dan laki-laki di beberapa sektor kehidupan, diantaranya pada masalah pendidikan dan perekonomian.
2. Terdapat fenomena bahwa perempuan tidak dapat berkembang dari segi pendidikan maupun keterampilan.
3. Adanya kelompok pembudidaya ikan perempuan menjadi suatu keunikan tersendiri, karena selama ini kelompok pembudidaya ikan kebanyakan adalah laki-laki.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Minasari di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) Minasari ditinjau dari perspektif gender di Dusun Beji?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Minasari di Dusun Beji?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) Minasari jika ditinjau dari perspektif gender di Dusun Beji.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Minasari di Dusun Beji.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam menambah pengetahuan dan menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain yaitu:

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bekal pengetahuan dan pengalaman secara nyata bagi peneliti sehingga nantinya dapat memberikan pemahaman dan kontribusinya terhadap permasalahan di masyarakat.

### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa yang mampu memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih tentang realitas yang ada dalam masyarakat. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lainnya di masa yang akan datang.

### c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan koleksi sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang studi kajian sosiologi yang ada dalam kehidupan masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan guna meningkatkan ketrampilan masyarakat.